



Analisis Variasi Kebutuhan Mahasiswa dalam Modul Metodologi Penelitian

Dedy Aswan

Universitas Negeri Makassar

Abstract

Received: 4 September 2023

Revised: 14 September 2023

Accepted: 27 September 2023

This research aims to determine the need for a research methodology module. The student population is 200 people and the sample used is 60 students taking research methodology courses. The research results show the need for videos that are integrated with the module as a student choice. With research data, this research recommends further development in video integration as an integral part of Research Methodology teaching materials. This step is expected to increase learning effectiveness, provide a better learning experience, and support the achievement of learning goals. The conclusions of this study provide a basis for updating curricula and learning approaches in higher education institutions towards approaches that are more innovative and responsive to student needs.

Keywords: Module, Research Methodology Video

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Aswan, D. (2023). Analisis Variasi Kebutuhan Mahasiswa dalam Modul Metodologi Penelitian. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 976-981. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10362526>

INTRODUCTION

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, pertumbuhan teknologi dan dinamika pembelajaran menuntut pendekatan yang responsif dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan beragam mahasiswa. Metodologi Penelitian, sebagai mata kuliah inti dalam dunia akademis, memegang peran sentral dalam membentuk keterampilan mahasiswa untuk memahami, merancang, dan melaksanakan penelitian ilmiah (Hariyati, 2019). Dalam konteks ini, desain modul menjadi elemen kunci untuk memastikan efektivitas pembelajaran (Arriany et al., 2019; Arriany & Aswan, 2022). Dengan populasi mahasiswa yang semakin beragam, pendekatan satu ukuran untuk semua dalam desain modul tidak lagi memadai. Mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda, tingkat pemahaman yang bervariasi, dan tantangan unik yang mereka hadapi dalam memahami konsep Metodologi Penelitian (Aswan, 2022; Pattaufi & Aswan, 2022; Pribadi, 2009). Dengan merinci pendekatan dan metodologi yang digunakan dalam menangkap variasi kebutuhan mahasiswa, kita dapat membuka jendela ke dalam kompleksitas desain modul. Temuan dan analisis dari penelitian ini kemudian membentuk fondasi bagi pembahasan lebih lanjut tentang bagaimana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam praktik desain modul Metodologi Penelitian.

Pentingnya desain modul yang adaptif dan inklusif tak dapat diabaikan. Modul pembelajaran, sebagai instrumen sentral dalam proses pembelajaran, memiliki peran vital dalam memberikan landasan yang kokoh bagi pemahaman konsep-konsep metodologi penelitian (Hariyati, 2019; Harnovinsah, 2019). Dalam memahami dan menangkap variasi kebutuhan mahasiswa, kita melangkah lebih jauh dari sekadar menyediakan materi pembelajaran. Ini tentang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menginspirasi, dan memberdayakan setiap mahasiswa untuk mencapai potensi penuhnya. Adaptasi dalam desain modul tidak hanya sebatas pada materi pembelajaran, tetapi juga mencakup gaya penyajian, format, dan sumber daya yang digunakan (Hariyono &



Yuswatiningsih, 2019; Mukarromah et al., 2021; Pattaufi et al., 2023; Siregar & Aswan, 2022). Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat merasa lebih terlibat dan memiliki akses yang lebih baik terhadap pemahaman materi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Adaptasi dalam desain modul tidak hanya sebatas pada materi pembelajaran, tetapi juga mencakup gaya penyajian, format, dan sumber daya yang digunakan (Limongelli et al., 2010; Nakić et al., 2013). Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat merasa lebih terlibat dan memiliki akses yang lebih baik terhadap pemahaman materi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

Pembahasan diatas menunjukkan tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi atau menganalisis variasi kebutuhan mahasiswa dalam konteks Metodologi Penelitian. Dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan ini, kita dapat membentuk desain modul yang responsif, mencakup berbagai preferensi dan tingkat pemahaman

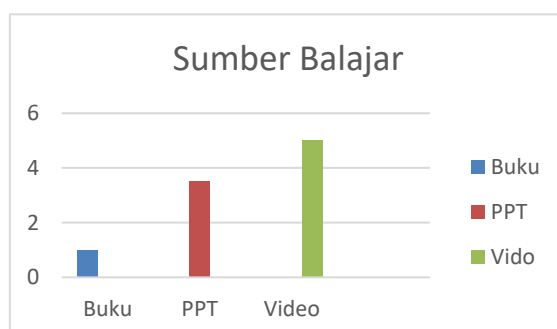
METHODS

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif untuk mengumpulkan data dari responden. Survei adalah pendekatan yang efektif untuk mengukur persepsi dan kebutuhan sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat (Ary et al., n.d.). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Teknologi pendidikan yang mengambil mata kuliah Metodologi Penelitian di sebuah perguruan tinggi tertentu. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk penelitian ini (Creswell, 2017). Kuesioner terdiri dari pertanyaan terstruktur dan tertutup yang mencakup aspek-aspek seperti gaya belajar preferensial, tingkat pemahaman materi, dan harapan terhadap modul Metodologi Penelitian. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada responden yang telah dipilih. Kuesioner disebarakan secara daring melalui platform survei elektronik untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data. Setiap responden diberikan informasi tentang tujuan penelitian dan diberikan waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil analisis angket kebutuhan pengembangan bahan ajar menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan sumber belajar yang bisa mereka pelajari lagi dirumah seperti mendengar ceramah dosen dikelas, sehingga mereka bisa mengulang materi pembelajaran tersebut sampai mereka benar-benar paham. Strategi perkuliahan yang diterapkan selama ini ceramah, diskusi dan latihan baik di kelas ataupun secara daring. Sumber belajar yang digunakan selama ini kurang menarik karena hanya berupa teks dan gambar saja. Dari angket yang di sebar kapada sisswa kebutuhan akan video pembelajaran sengan tinggi di susul oleh Powert Point Dosen karena berupa Ringkasan dari materi.



Hasil survei menunjukkan preferensi yang signifikan dari mahasiswa terhadap materi pembelajaran berbasis video. Sebagian besar menyatakan kebutuhan untuk sumber daya yang memungkinkan mereka untuk membuka kembali dan memperkuat materi perkuliahan sesuai kecepatan mereka sendiri, terutama melalui penggunaan video yang menarik. Permintaan terhadap konten video jauh lebih tinggi dibandingkan alternatif lainnya, seperti presentasi PowerPoint. Mahasiswa menekankan pentingnya kejelasan, interaktivitas, dan panduan praktis, khususnya dalam tutorial video. Video dalam modul metodologi penelitian sangat dibutuhkan karena mahasiswa dapat kembali untuk melihat kembali penjelasan melalui modul dll. Mahasiswa menyarankan agar dikembangkan video yang menarik, jelas, dan bisa membimbing mereka untuk memahami dan mempraktikkan terutama pada tahapan praktek. Media pembelajaran berupa video dalam modul juga bersifat self contained dan self instruction, yaitu pembelajaran mandiri. Berdasarkan data hasil penelitian, maka perlu dikembangkan media pembelajaran video. Video dipilih karena dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar, baik dengan pendidik maupun secara mandiri. Video merupakan media 5 yang masuk dalam kategori media audio visual. Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan atau media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran (H. Schunk, 2011). Video juga baik meningkatkan hasil belajar siswa baik itu tingkat SD sampai dengan Perguruan tinggi (Amin & Sundari, 2020; Widiyono, 2021). Sistem pembelajaran dengan menggunakan video akan menjadikan pembelajaran berlangsung pada modul yang dikembangkan lebih efektif, efisien (Febriany & Kurniawan, 2019). Pembelajaran menggunakan video bersifat pembelajaran mandiri yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengelola waktu belajarnya dan memahami materi perkuliahan secara mandiri. Sangat cocok dipasangkan dengan dalam modul khususnya modul elektronik karena dosen dapat memantau sejauh apa proses pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran daring dengan mengabungkan modul dan Video menjadi salah satu kunci dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Astuti & Febrian, 2019).

DISCUSSION

Hasil analisis angket kebutuhan pengembangan bahan ajar menunjukkan dorongan kuat dari mahasiswa terhadap integrasi konten video dalam mata kuliah Metodologi Penelitian. Preferensi ini tampaknya muncul dari keinginan mereka untuk memiliki sumber belajar yang dapat diakses kembali di rumah, mirip dengan pengalaman mendengar ceramah dosen di kelas. Dalam konteks strategi perkuliahan yang telah diterapkan, seperti ceramah, diskusi, dan latihan, kebutuhan mahasiswa akan materi yang lebih menarik dan interaktif mencuat sebagai fokus utama (Nugroho, 2023; Reigeluth & Carr-Chellman, 2009). Temuan survei menegaskan bahwa mayoritas mahasiswa menginginkan materi berbasis video untuk mendukung pembelajaran mereka. Permintaan tinggi terhadap video pembelajaran ini diikuti oleh PowerPoint Dosen, yang dianggap sebagai ringkasan materi (Reigeluth, 2014; Snyder, 2009). Hasil ini menyoroti pentingnya memberikan materi dalam format yang dapat diakses kembali dan diulang, sejalan dengan strategi pembelajaran mandiri yang diinginkan oleh mahasiswa.

Kegunaan video dalam modul adalah Pengulangan Materi, Video memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengulang materi secara mandiri, memungkinkan mereka mengatasi hambatan pemahaman dengan lebih baik. Keseruan dan Klaritas, Mahasiswa menekankan pentingnya konten video yang menarik, jelas, dan panduan praktis. Ini mencerminkan keinginan untuk pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan. Self-Contained dan Self-Instruction, Video dalam modul Metodologi Penelitian bersifat self-contained dan self-instruction, memberikan mahasiswa kontrol penuh atas proses pembelajaran mereka. Pembelajaran Mandiri: Integrasi video mendukung pembelajaran mandiri, memungkinkan mahasiswa mengelola waktu belajar

mereka sendiri (Alias et al., 2013; Mamun et al., 2020; Suraya et al., 2021). Data hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi video dalam modul elektronik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Keberadaan dosen yang dapat memantau progres pembelajaran melalui modul elektronik menciptakan lingkungan pembelajaran daring yang terpadu dan terawasi. Pengembangan media pembelajaran video dalam modul Metodologi Penelitian adalah langkah yang tepat untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang semakin menginginkan sumber belajar yang menarik dan fleksibel (Awang et al., 2016; Müller & Wulf, 2021). Integrasi video tidak hanya memenuhi preferensi mahasiswa, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, langkah ini seharusnya menjadi bagian integral dari strategi pengembangan bahan ajar untuk mata kuliah Metodologi Penelitian di masa depan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan pengembangan bahan ajar dan diskusi yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa integrasi konten video dalam modul Metodologi Penelitian merupakan langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan sumber belajar yang menarik, fleksibel, dan mandiri. Preferensi yang signifikan terhadap materi berbasis video, seiring dengan permintaan akan PowerPoint Dosen sebagai ringkasan, menggambarkan dorongan untuk pembelajaran yang dapat diakses kembali dan diulang, sesuai kecepatan masing-masing mahasiswa. Keunggulan video dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, jelas, dan panduan praktis tidak hanya mencerminkan keinginan mahasiswa, tetapi juga menghadirkan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sifat self-contained dan self-instruction video, bersama dengan dukungan modul elektronik, menciptakan lingkungan pembelajaran mandiri yang terawasi. Integrasi video dalam modul Metodologi Penelitian tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga mengikuti perkembangan tren pembelajaran yang lebih modern dan inovatif. Dengan memahami preferensi dan kebutuhan mahasiswa, langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal ini seharusnya menjadi prioritas dalam strategi pengembangan kurikulum dan bahan ajar Metodologi Penelitian di institusi pendidikan tinggi.

REFERENCES

- S., Ibrahim, N., & -, P. (2019). Pengembangan Modul Cetak Pembelajaran Remedial Untuk Peningkatan Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1). <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i1.11246>
- Alias, N., DeWitt, D., & Siraj, S. (2013). Design and Development of Webquest for Physics Module by Employing Isman Instructional Design Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.335>
- Amin, F. M., & Sundari, H. (2020). EFL students' preferences on digital platforms during emergency remote teaching: Video Conference, LMS, or Messenger Application? *Studies in English Language and Education*, 7(2), 362–378. <https://doi.org/10.24815/SIELE.V7I2.16929>
- Arriany, I., & Aswan, D. (2022). Pengembangan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 584–594. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7027543>
- Ary, D., Jacob, L. C., Razavieh, A., & Sorensen, C. K. (n.d.). *Introduction to Research in Education*.

- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). BLENDED LEARNING: STUDI EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KONTEN E-LEARNING DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 104–119. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.972>
- Aswan, D. (2022). Pengukuran E-Learning Readiness Sebagai Upaya Penerapan Pembelajaran Abad 21 di Prodi Teknologi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 802–809. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7871365>
- Awang, S., Ahmad, S., Alias, N., & Dewitt, D. (2016). Design of an instructional module on basic life support for homeschooled children. *Cogent Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1188439>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Febriany, T. A., & Kurniawan, H. Y. (2019). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran pada Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Mata Kuliah Hukum Acara Perdata). *Res Judicata*, 2(1), 243. <https://doi.org/10.29406/rj.v2i1.1485>
- H. Schunk, D. (2011). Learning Theories An Educational Perspective. In *Pearson*.
- Hariyati, N. R. (2019). Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Akademi Farmasi Surabaya*.
- Hariyono, & Yuswatiningsih, E. (2019). Modul Pembelajaran Metodologi Penelitian. *Icme Press*.
- Harnovinsah. (2019). Modul 3 Metodologi Penelitian: Metode Pengumpulan Data. In *Pusat Bahan Ajar dan e-Learning Universitas Mercu Buana*.
- Limongelli, C., Sciarrone, F., Temperini, M., & Vaste, G. (2010). A module for adaptive course configuration and assessment in moodle. *Communications in Computer and Information Science*, 111 CCIS(PART 1), 267–276. https://doi.org/10.1007/978-3-642-16318-0_30
- Mamun, M. A. Al, Lawrie, G., & Wright, T. (2020). Instructional design of scaffolded online learning modules for self-directed and inquiry-based learning environments. *Computers and Education*, 144. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103695>
- Mukarromah, S. K. M. N., Ananditha, A. C., Kep, M., & An, S. K. (2021). Modul Praktikum Metodologi Penelitian Keperawatan. *Fik.Um-Surabaya.Ac.Id*.
- Müller, F. A., & Wulf, T. (2021). Blended learning environments that work: An evidence-based instructional design for the delivery of qualitative management modules. *International Journal of Management Education*, 19(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100530>
- Nakić, J., Graf, S., & Granić, A. (2013). Exploring the Adaptation to Learning Styles: The Case of Adaptive Lesson Module for Moodle. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics): Vol. 7946 LNCS* (pp. 534–550). https://doi.org/10.1007/978-3-642-39062-3_33
- Nugroho, W. (2023). Twenty-First Century Instructional Design: Guiding Vocational Instructors Designing E-Module. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1). <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.01.004>
- Pattaufi, P., & Aswan, D. (2022). Analisis Kebutuhan Sumber Belajar LMS Pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.31960/IJOLEC.V5I1.1715>
- Pattaufi, P., Aswan, D., & Hakim, A. (2023). The Development of Teaching Material for Blended Learning: A Strategy to Improve Students' Creativity and Innovation in the 21st Century. *Journal of Educational Science and Technology*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v9i1.37916>
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat.

- Reigeluth, C. M. (2014). *Instructional-design theories and models , Vol . II: A new paradigm of instructional theory (92). II*(July).
- Reigeluth, C. M., & Carr-Chellman, A. A. (2009). *instructional- Desingn Theories and Models Volume III : Building a Common Knowledge Base*. Routledge.
- Siregar, E., & Aswan, D. (2022). Mobile Learning With Case Study Methods For Civic Education In Elementary School. *International Conference on Innovation in Open and Distance Learning*, 1234–1249. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7565944>
- Snyder, M. M. (2009). Instructional-Design Theory to Guide the Creation of Online Learning Communities for Adults. *TechTrends*, 53(1), 48.
- Suraya, I., Farradika, Y., Birwin, A., & Alnur, R. D. (2021). Modul Pembelajaran Metodologi Penelitian Epidemiologi. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8).
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Aplikasi Kinemaster dalam Pembelajaran IPA melalui LMS pada Mahasiswa Prodi PGSD. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 12–21. <https://doi.org/10.33363/SN.V0I3.99>